

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan dengan aturan dan budaya yang berbeda. Hal itulah yang mengatur kehidupan manusia dilingkungan tersebut. Disiplin merupakan suatu sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan serta adaptasi dirinya terhadap lingkungannya. Disiplin mengharuskan manusia untuk patuh terhadap aturan yang berlaku dilingkungannya. Budaya disiplin terbentuk dari sebuah kebiasaan seseorang dikehidupannya sehari-hari yang rutin dilakukan dan menjadi sebuah budaya dikehidupannya. Disiplin didalam lingkungan masyarakat pun terbentuk dari kebiasaan masyarakatnya yang menjadi sebuah budaya. Disiplin dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang dihargai oleh orang lain, karena dengan disiplin maka orang tersebut melaksanakan segala tanggung jawab nya disuatu lingkungan dengan baik. Menerapkan budaya disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil, karena dengan menerapkan disiplin mulai dari hal kecil akan menjadi sebuah kebiasaan baik dalam kehidupannya dan juga akan memunculkan kesadaran dalam dirinya. Disiplin seharusnya sudah di ajarkan sejak usia dini dan para orang tua lah yang memberikan edukasi mengenai disiplin kepada anaknya dengan cara menerapkan kebiasaan disiplin dilingkungan keluarganya.

perilaku disiplin seseorang akan mudah tumbuh dan berkembang dengan baik apabila kesadaran tersebut muncul dari dalam diri seseorang. Disiplin menjadi salah satu sistem nilai yang mereka pegang teguh ditengah masyarakat. Dengan adanya sistem nilai inilah mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dalam diri seseorang sehingga hal ini dapat menciptakan tatanan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku disuatu lingkungan masyarakat. Biasanya sistem nilai ini dibentuk oleh budaya dan kebiasaan masyarakatnya. Disiplin merupakan aspek penting

dalam kehidupan yang menjadikan kualitas seseorang menjadi baik adalah kedisiplinannya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya dan perilaku ini tercipta melalui proses binaan dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Disiplin membuat diri seseorang menjadi tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Menjadi disiplin dapat membuat seseorang mudah diterima di lingkungan manapun terutama lingkungan masyarakat.

Di Indonesia tingkat kesadaran masyarakat Indonesia tentang disiplin masih kurang, karena kurangnya kesadaran diri dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang disiplin. Masyarakat Indonesia terbiasa melakukan kebiasaan yang kurang baik mulai dari hal-hal kecil. Misalnya seperti mengabaikan datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal itu lah yang menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi sebuah budaya di tengah masyarakat. Budaya terlambat dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi hal yang umum, karena kurangnya edukasi sejak dini mengenai disiplin terutama soal waktu. Dalam pandangan masyarakat Indonesia disiplin waktu merupakan hal yang jarang dilakukan, karena mereka mengabaikan pentingnya disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari kebiasaan kecil itulah yang menjadi sebuah budaya di tengah masyarakatnya. Masyarakat Indonesia menganggap jam karet merupakan lelucon, hal ini karena jam karet sudah menjadi budaya dimasyarakatnya.

Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan ketidakdisiplinan terutama soal waktu atau biasa disebut dengan 'jam karet'. Jam karet adalah seseorang yang memiliki waktu yang fleksibel, mereka dengan mudahnya mengulur waktu selama mungkin tanpa harus terikat dengan ketepatan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini berdasarkan hasil riset lembaga inrix pada 2017 mengumpulkan data, dari 1.360 kota di 38 negara yang mencakup lebih dari 250.000 kilometer persegi jalan, dan berfokus pada kemacetan di seluruh

sepanjang hari dan minggu. Hasilnya, Jakarta berada pada daftar 25 kota-kota termacet di dunia yang peringkatnya naik ke posisi 12 dibanding 2016 pada posisi 22. Dalam riset itu disebut, lama waktu yang dihabiskan pengendara ketika macet mencapai 63 jam dalam setahun. Berdasarkan persentase, rata-rata waktu yang dihabiskan pengendara saat macet adalah 20 persen. Lalu, Bandung menduduki posisi kedua kota termacet di Indonesia, setelah Jakarta. Lama waktu kemacetan di Bandung meningkat dari 2016, mencapai 46 jam dalam setahun.

(<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/17/092754820/menelusuri-budaya-ngaret-di-indonesia?page=all>)

Banyak faktor yang mempengaruhi budaya yang sudah melekat di masyarakat Indonesia ini, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dari diri sendiri. Berbeda dengan masyarakat Jepang yang sangat menghargai dan menjunjung tinggi kebiasaan tepat waktu, karena menyadari pentingnya menerapkan budaya disiplin waktu sebagai bentuk meningkatkan kualitas diri mereka ditengah masyarakatnya. Di Universitas Darma Persada disiplin waktu merupakan hal penting terutama dalam menghadiri kegiatan perkuliahan, karena jika terlambat mahasiswa akan kehilangan ilmu yang disampaikan oleh para pengajar atau dosen. Universitas Darma Persada sudah diterapkan aturan disiplin waktu, namun mahasiswanya masih banyak yang mengabaikan soal aturan disiplin waktu tersebut. Banyak mahasiswa yang sering terlambat datang ke kelas karena malas datang tepat waktu agar dapat bersantai sejenak atau karena dipengaruhi oleh budaya lingkungan masyarakatnya. Hal seperti itulah yang akan menjadi budaya di tengah masyarakatnya dan sudah harusnya diubah, karena akan berdampak tidak baik untuk kedepannya.

Universitas Darma Persada memiliki banyak UKM untuk meningkatkan prestasi mahasiswanya di luar akademik. Salah satu UKM yang juga merupakan sebuah komunitas di Universitas Darma Persada adalah kaiwa club merupakan suatu komunitas yang ada di fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada. Komunitas ini sesuai namanya bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam percakapan bahasa Jepang, selain itu sebagai wadah bagi

para mahasiswa khususnya sastra Jepang agar berani untuk menggunakan bahasa Jepang dalam percakapan. Salah satu masalah terbesar bagi pembelajar bahasa Jepang adalah mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dengan cara berbicara, presentasi, pidato dll. Tetapi masih banyak yang kurang percaya diri atau takut untuk berbicara dengan bahasa Jepang dan juga berbicara dengan orang Jepang. Kaiwa club membantu mahasiswa mengatasi masalah tersebut. Kaiwa club pun sering mengadakan kegiatan yang melibatkan orang Jepang sehingga hal tersebut di manfaatkan oleh para anggota kaiwa club untuk belajar dan mengasah keberanian mereka dalam berbicara bahasa Jepang. Kaiwa club juga mempunyai aturan disiplin waktu, namun tidak terlalu ketat. tujuannya agar para anggota kaiwa club tidak terlalu tertekan dengan aturan yang ada dan juga anggota kaiwa club merupakan mahasiswa Indonesia jadi aturan disiplin waktu di kaiwa club menyesuaikan dengan budaya masyarakat Indonesia yang tidak terlalu suka terikat dengan aturan disiplin waktu. Walaupun seperti itu para anggota kaiwa club sudah pasti di tuntut untuk selalu mengikuti aturan disiplin waktu yang sudah di tetapkan. Hal itu bertujuan agar semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Ruang Tatami Tempat Kegiatan Kaiwa Club diselenggarakan





Gambar 1: Ruang tatami Universitas Darma Persada

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada mengenai disiplin waktu masyarakat Jepang sudah pernah diteliti sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Budaya Displin Waktu Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada di dalam Kegiatan Non Akademik” Oleh Donny Subiyanto(2013) dan “Budaya Shitsuke(Disiplin) pada Masyarakat Jepang” oleh Meisyarah, Lyla(2019).

Pada penelitian yang berjudul “Budaya Disiplin Waktu Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam Kegiatan Non Akademik” bertujuan untuk menganalisis budaya disiplin waktu mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Masyarakat Jepang sudah dikenal dengan budaya disiplin waktunya. Lain halnya dengan masyarakat Indonesia, sudah terbiasa dengan budaya *ngaret*. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat disiplin waktu mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan metode kuisioner. Analisa dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang membuat mahasiswa tidak disiplin waktu. Faktornya antara lain

teman, teman yang memiliki jabatan yang lebih tinggi, dan faktor lainnya. Budaya disiplin waktu masyarakat Jepang harus dicontoh oleh mahasiswa Universitas Darma Persada supaya mereka tidak membiasakan diri dengan budaya yang cenderung membuat mereka malas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin waktu masyarakat Jepang belum sepenuhnya diterapkan oleh mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Untuk memperbaiki kesadaran mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada harus dari diri sendiri dan tidak dapat dipaksa oleh orang lain.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama menganalisis mengenai budaya disiplin waktu mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada dan membandingkan dengan budaya disiplin waktu masyarakat Indonesia. Perbedaan pada penelitiannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini membahas mengenai disiplin waktu mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada dan lebih memfokuskan kepada penerapan disiplin waktu di komunitas kaiwa club di Universitas Darma Persada.

Penelitian berikutnya yang berjudul “Budaya Shitsuke (Disiplin) pada Masyarakat Jepang” bertujuan untuk mendeskripsikan budaya disiplin pada masyarakat Jepang dan peran pemerintah, sekolah, serta keluarga dalam menanamkan disiplin tersebut pada masyarakat Jepang. Dalam Bahasa Jepang, disiplin dikenal dengan istilah shitsuke yang berarti perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa terhadap anak anak agar anak anak tersebut dapat menguasai perilaku yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan sosialnya di masyarakat.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama menganalisis mengenai disiplin masyarakat Jepang. Perbedaan pada penelitiannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Pada penelitiannya hanya membahas mengenai budaya disiplin masyarakat Jepang,

sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerapan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang kepada mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan disiplin sejak usia dini.
2. Menerapkan sistem nilai yang menjadi sebuah budaya ditengah masyarakat.
3. Pentingnya budaya disiplin dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Kesadaran diri masyarakat Jepang akan pentingnya budaya disiplin dalam kehidupan sehari hari.
5. Menerapkan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang kepada mahasiswa Universitas Darma Persada di dalam komunitas Kaiwa Club.
6. Pengaruh budaya disiplin waktu masyarakat Jepang.
7. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan penerapan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang kepada mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada.

2. Apakah cukup efektif menerapkan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang terhadap mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menerapkan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang di lingkungan mahasiswa Universitas Darma Persada yang tergabung di dalam komunitas kaiwa club.
2. Mengetahui tingkat keefektifan dalam menerapkan budaya disiplin waktu masyarakat Jepang di lingkungan mahasiswa komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada.

1.7 Landasan Teori

1) Budaya

A. Pengertian Budaya

Ada beberapa pengertian budaya menurut beberapa ahli diantaranya adalah:

Koentjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat dalam Muzakki and Fauziah (2015:43) kebudayaan dengan kata dasar berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definisi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Kebudayaan berkaitan dengan peradaban. Peradaban memungkinkan manusia mendapatkan gerak hominisasi, contohnya berkat temuan sains dan teknologi bidang kesehatan memungkinkan meningkatkan usia harapan hidup. Sedangkan dengan kebudayaan manusia melangsungkan proses humanisasi, yakni mengungkapkan kemanusiaan manusia supaya kehidupannya bernilai (Sutrisno dalam sudarsih, 2018:79).

Wujud Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat dalam Normina (2017:20) wujud kebudayaan terbagi menjadi 3 berikut dengan penjelasannya :

- a)** Wujud Kebudayaan sebagai Sistem Ide Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sangat abstrak, tidak bisa diraba atau difoto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut. Wujud kebudayaan sebagai sistem ide hanya bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang mewujud dalam bentuk norma, adat istiadat, agama, dan hukum atau undang-undang.
- b)** Wujud Kebudayaan sebagai Sistem Aktivitas Wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan sosial yang berpola dari individu dalam suatu masyarakat. Sistem ini terdiri atas aktivitas manusia yang saling berinteraksi dan berhubungan secara kontinu dengan sesamanya. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret, bisa difoto, dan bisa dilihat.
- c)** Wujud kebudayaan sebagai Sistem Artefak Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak adalah wujud kebudayaan yang paling konkret, bisa dilihat, dan diraba secara langsung oleh pancaindra.

2) Disiplin

A. Pengertian Disiplin

- 1) Bohar Soeharto dalam Fiana and Ridha (2013:28) mengatakan “pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain”.
- 2) Elizabeth Hurlock dalam Fiana and Ridha (2013:27) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.
- 3) Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 97), “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.

Kesimpulannya, disiplin memiliki tingkat konsisten dan konsekuen untuk mencapai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang demi mencapai suatu komitmen atau kesepakatan yang memiliki tujuan agar disiplin ini bisa tercapai secara maksimal.

B. Jenis – Jenis Kedisiplinan

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman dalam Juliya (2014:23) mengatakan bahwa “jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah”, yang terjadi dari:

1) Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Dalam hal ini merupakan suatu sikap seseorang dalam menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

2) *Self Imposed Discipline*

Kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul dari paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergerak hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala aturan yang berlaku.

3) *Command Discipline*

kedisiplinan yang timbul karena adanya perintah dan hukuman. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul dari perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetapi timbul karena adanya paksaan atau ancaman dari orang lain.

1.8 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya disiplin waktu dan dapat membuat penelitian yang jauh lebih baik lagi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai disiplin waktu.

1.9 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif mengacu pada fenomena yang terjadi ditengah masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada yang berjumlah 27 orang. Kuesioner akan dibagikan pada tanggal 9 Juli 2020 dan juga penelitian ini mencari data melalui berbagai sumber media yang ada.

1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub-sub bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Di dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Budaya Disiplin Masyarakat Jepang

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai budaya disiplin masyarakat Jepang.

Bab III : Pemahaman Mahasiswa Sastra Jepang Komunitas Kaiwa Club Universitas Darma Persada Mengenai Budaya Disiplin Waktu

Dalam bab ini pembahasan mengenai hasil dari kuesioner yang digunakan oleh penulis yang ditujukan kepada mahasiswa sastra Jepang komunitas kaiwa club Universitas Darma Persada dan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Bab IV : Simpulan

Dalam bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan sehingga menghasilkan hasil akhir yang diinginkan.